



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Pertama, keberadaan guru pembimbing khusus dalam sekolah yang inklusif sangatlah penting. Hal ini disebabkan sekolah yang inklusif merupakan sekolah yang memberikan kesempatan yang luas bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama dengan teman sebayanya. Profesi yang memahami dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus adalah guru pembimbing khusus.

Peran guru pembimbing khusus dalam sekolah yang inklusif adalah membantu anak berkebutuhan khusus dan membantu guru kelas untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inklusif. Bantuan yang diberikan kepada anak atau siswa berkebutuhan khusus dalam hal ini siswa bermasalah membaca bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya atau meningkatkan kemampuannya sehingga dapat mengikuti program pembelajaran reguler.

Kedua, siswa bermasalah membaca merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus. Siswa yang bermasalah membaca mempunyai permasalahan dalam memindahkan simbol-simbol bahasa tulis menjadi simbol-simbol bahasa ujar. Permasalahan memindahkan simbol-simbol bahasa tulis menjadi simbol-simbol bahasa ujar dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam mengungkap makna dari simbol-simbol bahasa tulis. Permasalahan membaca pada siswa disebabkan

oleh faktor pengajaran, keadaan melek huruf orang tua, keadaan ekonomi dan psikologis keluarga, dan permasalahan pada diri siswa. Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan membaca siswa adalah ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan berperilaku negatif.

Ketiga, hal yang dapat dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa bermasalah membaca untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca melalui program peningkatan kemampuan membaca yang disisipkan pada pembelajaran reguler. Pada pelaksanaannya, guru kelas dapat melakukannya dengan teknik melaksanakan program intervensi peningkatan kemampuan membaca ketika siswa yang bermasalah membaca dan siswa lainnya sedang mengerjakan tugas bersama-sama.

Pendekatan intervensi pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pada siswa bermasalah membaca adalah pendekatan fonemik. Pendekatan ini dianggap efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa bermasalah membaca. Hal ini disebabkan pendekatan fonemik merupakan pendekatan yang alamiah dalam menganalisa bunyi dari simbol-simbol tulis. Dalam pelaksanaannya, guru kelas dapat mengajak siswa menganalisa gabungan bunyi-bunyi simbol tulis dengan cara melalui analisa bunyi huruf .

Sebelum guru kelas melaksanakan intervensi maka perlu diadakan assassmen mengenai diri siswa. Assassmen dapat dilakukan melalui pengumpulan informasi dari diri siswa melalui tes membaca, pengamatan aktivitas membaca siswa, memeriksa hasil ulangan siswa, mengamati nilai raport siswa. Di samping itu,

informasi juga dikumpulkan melalui orang tua dan teman sebaya siswa di kelas. Pengumpulan informasi ini dapat dilakukan oleh guru pembimbing khusus bersama guru kelas.

Ketika semua informasi telah terkumpul maka guru pembimbing khusus dapat bersama-sama dengan guru kelas membangun program peningkatan kemampuan membaca siswa. Program tersebut dibangun berdasarkan kekuatan kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa. Selain itu guru pembimbing khusus juga dapat membicarakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran reguler. Di samping membangun program peningkatan kemampuan membaca dan penyusunan strategi pembelajaran, guru pembimbing khusus juga perlu berdiskusi mengenai alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.

Intervensi peningkatan kemampuan membaca dilakukan sesuai dengan kegiatan kelas pada saat itu. Ketika para siswa diminta satu per satu membaca bacaan yang ada di papan tulis, siswa bermasalah membaca juga diminta untuk dapat menyelesaikan tugas membacanya. Selain itu, ketika kelas melakukan kegiatan bermain peran, guru dapat membantu siswa bermasalah membaca meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan bermain peran tersebut.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa, guru kelas dapat mengamati aktivitas membaca siswa di kelas. Pengamatan tersebut dapat dilakukan setiap hari. Hasil dari pengamatan guru kelas terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa dapat didiskusikan kembali dengan guru pembimbing khusus. Hasil dari diskusi berguna untuk mengembangkan program peningkatan kemampuan membaca selanjutnya.

Keempat, Guru kelas memerlukan bantuan guru pembimbing khusus dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa bermasalah membaca. Hal ini dikarenakan siswa bermasalah membaca merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus dan guru pembimbing khusus merupakan profesi yang memahami mengenai anak berkebutuhan khusus. Namun demikian untuk dapat membantu guru kelas, guru pembimbing khusus perlu menyusun strategi agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Bantuan yang dapat diberikan kepada guru kelas adalah berupa saran. Saran yang diberikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga saran tersebut dapat masuk ke dalam pemikiran guru kelas. Agar hal-hal yang disarankan dapat diterima oleh guru kelas maka guru pembimbing khusus perlu mengadakan pendekatan sehingga dapat membuat kesan baik di mata guru kelas.

Teknik bantuan yang diberikan oleh para informan adalah didahului dengan pendekatan kepada guru kelas untuk menciptakan kesan baik. Setelah itu guru pembimbing khusus dapat memberikan contoh mengenai cara membelajarkan siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas sesuai kesepakatan dengan guru kelas. Perlahan guru pembimbing khusus mengarahkan guru kelas untuk dapat berdiskusi mengenai cara membelajarkan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran reguler. Saran kepada guru kelas mengenai pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus secara alamiah akan muncul pada diskusi tersebut.

Motivasi perlu diberikan oleh guru pembimbing khusus kepada guru kelas agar ia tetap mempunyai motivasi untuk dapat memberikan pelayanan kepada siswa bermasalah membaca agar dapat belajar bersama teman sebayanya di kelas.

reguler. Motivasi dapat dilakukan dengan cara memperhatikan segala keluhan guru kelas mengenai pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Di samping motivasi dapat dilakukan dengan cara memperhatikan keberhasilan guru kelas dalam membelajarkan siswa berkebutuhan khusus, dan memandang guru kelas memiliki posisi yang sepadan dengan guru pembimbing khusus.

guru pembimbing khusus perlu melakukan evaluasi terhadap bantuan yang telah diberikan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas dan hal apa saja yang telah dikuasai oleh guru kelas dalam memberikan kesempatan berkembangnya kemampuan membaca pada siswa bermasalah membaca. Secara teknis, informasi dapat dikumpulkan melalui hasil belajar siswa, informasi dari guru kelas mengenai permasalahan yang dihadapinya dan perilaku dalam pembelajaran, serta penerimaan siswa lain terhadap pembelajaran yang dibangun.

B. Implikasi

Pertama, dengan ditemukannya bahwa guru pembimbing khusus mempunyai peran membantu anak berkebutuhan khusus dan membantu guru kelas dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif maka akan berimplikasi pada terlayani anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler dengan baik. Artinya anak berkebutuhan khusus akan mendapat pelayanan pendidikan yang optimal di dalam sekolah yang inklusif. Di samping itu, guru pembimbing khusus dapat mengetahui batasan-batasan dari lingkup kerjanya dalam sekolah reguler.

Kedua, dengan ditemukannya bahwa siswa bermasalah membaca merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus maka akan berimplikasi pada perluasan konsep anak berkebutuhan itu sendiri. Dengan demikian, guru pembimbing khusus dapat mengembangkan pola berfikirnya ketika guru pembimbing khusus ditempatkan dalam sekolah dasar yang inklusif dan tidak hanya difokuskan pada anak yang menyandang kecacatan saja. Hal ini didasari oleh pengamatan penulis terhadap proyek sekolah menuju inklusif yang lebih menitik beratkan pada pemberian kesempatan bagi anak-anak yang menyandang kecacatan dari pada perhatiannya kepada anak-anak yang bermasalah belajar yang telah menjadi agenda rutin permasalahan di sekolah dasar.

Ketiga, dengan diberikannya kesempatan bagi siswa bermasalah membaca mengembangkan kemampuannya dalam kelas reguler maka akan berimplikasi terhadap terjaganya harga diri siswa. Hal ini disebabkan siswa bermasalah membaca merasa menjadi bagian dari kelasnya dan kebutuhannya akan pengembangan kemampuan membacanya dapat terakomodasikan di dalam kelas. Dengan demikian pada akhirnya nanti akan mengurangi akibat buruk yang akan terjadi berupa perilaku negatif pada siswa yang timbul akibat permasalahan membacanya.

Penggunaan pendekatan fonemik pada pembelajaran mengajar yang didasari oleh alamiahnya pendekatan ini dalam bahasa ujar akan berimplikasi kepada kemungkinan terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan siswa bermasalah membaca di kelas reguler. Namun demikian pendekatan ini harus diikuti oleh pemaknaan bacaan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa

mengambil manfaat dari membaca, yaitu mengetahui apa yang sebelumnya diketahui.

Dilaksanakannya assasmen sebelum melakukan intervensi kepada siswa akan berimplikasi pada keefektifan usaha peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini disebabkan guru dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa dan mengetahui potensi membaca permulaan yang telah dimiliki oleh siswa.

Dengan diadakannya diskusi dengan guru kelas dalam membangun program kemampuan membaca, strategi pembelajaran dan penentuan alat bantu pembelajaran yang dijalin oleh guru pembimbing khusus maka berimplikasi pada peningkatan hubungan kerja antara guru pembimbing khusus dengan guru kelas. Hal ini disebabkan guru kelas dapat merasa termotivasi karena telah dipercaya untuk bersama-sama mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa.

Dilaksanakannya proses pembelajaran peningkatan kemampuan membaca melalui kegiatan yang dilaksanakan dalam kelas reguler akan berimplikasi pada peningkatan harga diri siswa bermasalah membaca dan proses pembelajaran moralitas bagi siswa pada umumnya. Hal ini disebabkan proses ini dapat melibatkan siswa lain untuk mendukung berhasilnya program ini.

Dengan mengamati proses pembelajaran siswa setiap hari maka akan berdampak pada pengembangan program peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini dikarenakan program pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan belajar siswa.

Pengamatan aktivitas membaca siswa akan berimplikasi pada pengelolaan pembelajaran dalam kelas reguler. Artinya guru kelas akan lebih mudah untuk



mengetahui perkembangan membaca siswa karena kelas reguler memiliki populasi siswa yang cukup besar. Di samping itu ia dapat melaksanakan tugas utama lainnya yaitu memberikan pembelajaran dalam kelas kepada siswa yang lain.

Keempat, cara membantu guru kelas dengan melalui proses pendekatan, memberikan contoh cara membelajarkan siswa berkebutuhan khusus dan berdiskusi dengan guru kelas mengenai cara membelajarkan siswa dalam kelas reguler akan berdampak pada hubungan kerja antara guru kelas dengan guru pembimbing khusus. Hal ini disebabkan dalam memberikan saran kepada orang dewasa tidak *serta merta* begitu saja dapat disampaikan. Orang dewasa merupakan individu yang telah memahami otoritas penuh terhadap dirinya dan dapat memutuskan apa yang dianggapnya penting.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka direkomendasikan kepada para guru pembimbing khusus untuk dapat :

Pertama, berperan membantu guru kelas di samping membantu anak berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk dapat belajar bersama anak lainnya dalam kelas reguler yang inklusif. Sementara itu guru kelas bertanggung jawab atas proses belajar siswa di kelas reguler.

Kedua, mengembangkan konsep anak berkebutuhan khusus ke arah yang lebih luas lagi. Dengan berkembangnya konsep anak berkebutuhan khusus maka akan bertambah pula siswa yang dapat dilayani dalam sekolah yang inklusif.

Ketiga, memberikan saran kepada guru kelas untuk memberikan kesempatan kepada anak bermasalah membaca untuk dapat mengembangkan kemampuan membacanya dalam kelas reguler. Agar guru kelas dapat melaksanakan hal tersebut maka sebelum diadakannya program peningkatan kemampuan membaca bagi siswa bermasalah membaca dalam kelas reguler perlu diadakan assasmen terhadap diri siswa, mendiskusikan program peningkatan kemampuan membaca dengan guru kelas.

Pelaksanaan proses peningkatan kemampuan membaca dapat dilakukan melalui aktivitas kelas ketika mengerjakan tugas klasikal. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap perkembangan membaca siswa.

Keempat, mengikuti pola yang telah diutarakan oleh para informan dalam memberikan bantuan kepada guru kelas. Pola tersebut didahului dengan pendekatan kepada guru kelas, memberikan contoh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa bermasalah membaca dan berdiskusi mengenai usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan membaca siswa.

